

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan ditengah-tengah era perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi pada jaman sekarang ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dijadikan sebagai wadah, sarana prasarana yang penting dimiliki negara dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, dan dapat mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan, mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan serta mampu menjawab tantangan jaman yang semakin modern.

Dalam memajukan pendidikan, pemerintah Indonesia telah melakukan usaha yang serius, terlihat dengan ditetapkannya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 1 Undang-undang Nomor

20 Tahun 2003 terdapat makna mengenai pendidikan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara terencana, sadar, dan dalam proses belajar mengajar dapat tersusun secara efisien dan adanya kerjasama antara guru dan siswa sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, yakni dapat mengembangkan potensi yang dimiliki didalam diri siswa tersebut sehingga berguna dalam kehidupannya dan disekitarnya.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Prestasi belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Dalam usaha untuk mendapatkan prestasi belajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bisa dari faktor diri siswa tersebut atau dari luar diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengalaman dan observasi serta wawancara penulis dengan guru IPS Terpadu dan beberapa siswa pada saat PPL di SMP Negeri 27 Medan bahwa belum seluruh siswa kelas VIII bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai harian siswa setiap kali dilakukan ulangan yang masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 27 Medan yakni 75. Berdasarkan observasi peneliti bahwa nilai UTS semester ganjil siswa SMP Negeri 27 Medan sebelum mengikuti remedial bahwa dari 362 orang jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan, sebanyak 229

orang siswa dinyatakan tidak mencaai KKM dan hanya 133 orang siswa yang dinyatakan mencapai nilai Kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Tabel 1.1**  
**Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu**  
**Semeer Ganjil Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan TP 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	≥75		<75	
		Tuntas (Siswa)	Persentase	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase
VIII-1	40 siswa	15	37,5 %	25	62,5 %
VIII-2	40 siswa	12	30 %	28	70 %
VIII-3	41 siswa	16	39 %	25	61 %
VIII-4	40 siswa	10	25 %	30	75 %
VIII-5	39 siswa	13	33,33 %	26	66,67 %
VIII-6	40 siswa	14	35 %	26	65 %
VIII-7	40 siswa	17	42,5 %	23	57,5 %
VIII-8	40 siswa	19	47,5 %	21	52,5 %
VIII-9	42 siswa	17	40,47 6%	25	59,523 %
<b>Jumlah</b>	<b>362 siswa</b>	<b>133</b>	<b>36,74%</b>	<b>229</b>	<b>63,26 %</b>

Sumber : Guru Mata Pelajara IPS Terpadu Semester 1 SMP Negeri 27 Medan.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah atau belum sepenuhnya optimal. Menurut Slameto(2010:54-60) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa (1) faktor jasmaniah misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, presepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain –lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, kompetensi profesional guru, fasilitas sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar.

Menurut Istarani (2015:38-42), prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor internal berupa faktor jasmaniah (kondisi jasmani), faktor fisiologis (intelegensi, minat, sikap, waktu dan kesempatan). Serta faktor dari luar diri siswa yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam penelitian ini akan membahas faktor internal dari dalam diri siswa yakni kemandirian belajar dan manajemen waktu.

Kemandirian belajar merupakan suatu proses aktivitas belajar pada diri siswa atas dasar kemauan yang timbul dari dirinya, mempunyai percaya diri yang kuat bahwa dia bisa belajar secara mandiri sampai batas kemampuannya dan mengevaluasi hasil belajarnya. Paradigma pendidikan yang semula *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* semakin menuntun kuatnya kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian ini mutlak dimiliki dalam menyokong paradigma *student centered learning*. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengerjakan tugas dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Karena siswa yang memiliki kemandirian yang baik, tentu akan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Belajar mandiri menjadi lebih diperlukan oleh siswa yang menghadapi tugas/kajian mandiri. Ketika menghadapi tugas siswa sebenarnya dihadapkan pada berbagai sumber belajar yang berlimpah dengan kebutuhan dan tujuan siswa yang bersangkutan. Pada kondisi demikian, mereka harus memiliki inisiatif sendiri untuk menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah, menyeleksi sumber yang relevan, serta

mengevaluasi diri. Hal yang tak dapat dipungkiri bahwa kemandirian belajar merupakan menjadi syarat untuk membentuk lulusan yang berkualitas.

Namun pada kenyataan siswa harus diingatkan terlebih dahulu untuk belajar baru akan belajar ketika waktu ulangan. Selain itu mengandalkan temannya saat ulangan dan dalam mengerjakan tugas. Keberhasilan belajar seorang siswa tentu bukannya hanya bergantung pada guru dalam memberi materi pelajaran yang diajarkan dan tugas yang diberikan. Melainkan bagaimana siswa tersebut harus mengulang dan menyerap materi pelajaran yang diajarkan dan tentu harus didukung oleh kemandirian belajar siswa.

Pada pengalaman pada saat PPL dan dengan pengamatan serta observasi penullis bahwa pada saat proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 Medan, ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, justru berbicara dengan teman sebangkunya, mengganggu teman sebangkunya bahkan terdapat siswa yang mengerjakan tugas untuk pelajaran lain (PR) pada saat proses belajar IPS Terpadu berlangsung. Selain itu hanya ada beberapa siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan siswa yang lainnya cenderung pasif dan hanya mengharapkan sumber belajar dari guru. Bahkan terdapat beberapa siswa yang terkadang sengaja tidak mengerjakan tugas dirumah melainkan di sekolah dengan alasan tidak mempunyai buku paket pelajaran IPS terpadu sehingga akhirnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah melainkan disekolah dan itupun melihat hasil pekerjaan temannya.

Terlihat memang beberapa siswa malas dalam belajar IPS Terpadu dengan alasan pelajaran IPS Terpadu sangat membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Pada umumnya beberapa siswa cenderung hanya belajar ketika akan ulangan harian. Dan ketika ulangan harian, beberapa siswa masih mengandalkan atau mengharapakan temannya untuk memberi hasil pekerjaannya dan ada siswa yang telah mempersiapkan kunci jawaban saat ulangan. Dan pada saat guru berhalangan tidak hadir, siswa justru ribut dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini menandakan bahwa kesadaran akan kemandirian belajar siswa masih kurang.

Menurut Istarani (2015: 38:42) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah waktu. Istarani (2015:39) mengemukakan “ bahwa setiap siswa memiliki waktu yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya”. Maka dengan demikian bahwa setiap siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda dalam mengatur waktunya sehingga berdampak kepada prestasi belajarnya. Seorang siswa harus mampu mengelola atau manajemen waktu mereka dalam belajar. Mereka harus mampu mengatur seluruh aktivitas mereka dalam manajemen waktu tanpa mengganggu kegiatan mereka dalam belajar. Maka dengan adanya manajemen waktu yang dimiliki siswa tentunya hal ini akan mempermudah dalam menentukan dan mengatur penggunaan waktu mereka secara efektif dan efisien. Sehingga setiap kegiatan dapat yang mereka miliki dapat terencana dengan baik begitu juga dengan tugas yang mereka miliki.

Berdasarkan Pada pengalaman pada saat PPL dan dengan pengamatan serta observasi penulis bahwa pada saat proses belajar mengajar di SMP Negeri 27 Medan, pengelolaan waktu belajar siswa masih kurang dari yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang membuang waktunya secara percuma, terlihat ketika guru berhalangan tidak bisa hadir, siswa justru menghabiskan waktunya untuk bercerita dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman-temannya yang dekat dengan kursi yang mereka duduki. Bahkan mereka lebih tahan untuk bermain dengan temannya serta sosial media daripada belajar, karena menurut mereka belajar terkadang membosankan. Hal ni dibuktikan dengan penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa ketika mengadakan observasi.

Berdasarkan pernyataan dan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Manajemen waktu Terhadap prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat lebih banyak persentase jumlah siswa yang prestasinya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dibandingkan dengan jumlah persentase prestasi siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum),
2. Siswa masih sering bermain dan bermalasan dalam proses belajar mengajar.
3. Kemandirian belajar siswa masih rendah, terlihat dari beberapa siswa yang masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas dan saat ulangan.
4. Manajemen waktu siswa dalam belajar masih rendah, terlihat dari siswa yang sering membuang waktunya secara percuma daripada untuk belajar.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar di rumah dan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017.
2. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu belajar di rumah dan di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017.



3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar siswa dan manajemen waktu siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui:

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017.
2. Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017.
3. Pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 2016/2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti khususnya, untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan T.P 20162017.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya guru bidang studi IPS terpadu, pentingnya kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber referensi atau bahan masukan bagi pembaca untuk memperdalam wawasan di bidang pendidikan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY